

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS ROA BANK UMUM SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah dan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

ATIKA SARI

NIM: 4032018060



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS *RETURN ON ASSETS* BANK UMUM SYARIAH

Oleh :

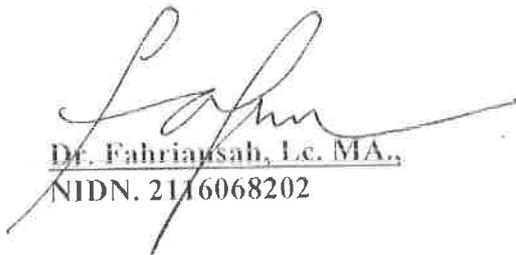
Atika Sari

Nim: 4032018060

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 06 April 2022

Pembimbing I



Dr. Fahriansah, Lc. MA.,
NIDN. 2116068202

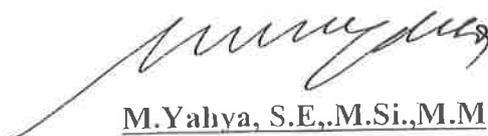
Pembimbing II



Nurjannah, M.Ek
NIP. 198806262009082001

Menyetujui,

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, S.E., M.Si., M.M
NIP. 1965123121999051001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Atika Sari
Nim : 4032018060
Tempat/Tgl. Lahir : Punti Payong, 15 Juli 2000
Jurusan/Prodi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Desa Punti Payong Kec. Ranto Perlak Kab. Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 09 Mei 2022

Yang Menyatakan



Atika Sari

Nim: 4032018060

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Profitabilitas Bank Umum Syariah*” an Atika Sari, NIM 4032018060 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 20 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 20 Agustus 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



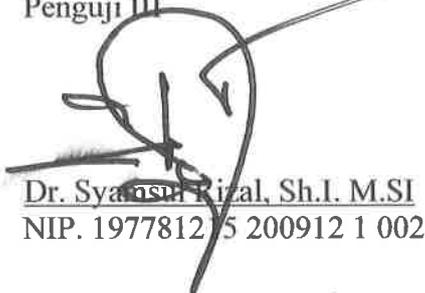
Dr. Fahriansah, Lc.MA.,
NIDN. 2116068202

Penguji II



Nurjannah, M. Ek
NIP. 19880626 620090 2001

Penguji III



Dr. Syaiful Rizal, Sh.I. M.SI
NIP. 197781215 200912 1 002

Penguji IV



Munadiati, M.Sh.
NIP. 19880517 20201 2 2011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar M.CL.
NIP. 19650616 199503 1 002

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(QS. An-Najm:39)

﴿٧﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

(Q.S. Al-Insyirah : 5-7)

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow”

(Penulis)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Orang tua
- Keluarga dan Para Sahabat

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Rasio Return On Assets*. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Rasio Return On Assets* pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio dan Return On Assets.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Return On Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks (BUS) in 2016-2020. The type of research used is quantitative. The data collection technique used is documentation. Sources of data used in this study is secondary data. The data analysis technique used classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test and coefficient of determination test. The results showed that the Capital Adequacy Ratio had no effect on the Return On Assets Ratio. Non Performing Financing (NPF) has a negative effect on the Return On Assets (ROA) Ratio in January 2016 to December 2020. Financing to Deposit Ratio has no effect on the Return On Assets Ratio in January 2016 to December 2020. Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) simultaneously have a significant effect on the Return On Assets (ROA) Ratio in January 2016 to December 2020.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio and Return On Assets.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS)**”.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Bapak M. Yahya, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah

5. Bapak Dr. Fahriansah, Lc., M.A , selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Nurjannah M.Ek, selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.
8. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 06 April 2022
Yang Menyatakan

Atika Sari
Nim: 4032018060

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
PESETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Penjelasan Istilah	12
1.8 Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
2.1 Bank Umum Syariah.....	15
2.1.1 Pengertian Bank Umum Syariah	15
2.1.2 Fungsi Bank Umum Syariah	15
2.2 Laporan Keuangan.....	16
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	16
2.2.2 Jenis- Jenis Laporan Keuangan.....	18
2.2.3 Macam-Macam Rasio dalam Laporan Keuangan.....	20
2.2.3.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	20
2.2.3.1.1 Defenisi <i>Capital Adequacy Ratio</i>	20
2.2.3.1.2 Pengaruh CAR terhadap ROA.....	21
2.2.3.2 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	22
2.2.3.2.1 Defenisi <i>Non Performing Financing</i>	22
2.2.3.2.2 Pengaruh NPF terhadap ROA	23
2.2.3.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	24
2.2.3.3.1 Defenisi <i>Financing to Deposit Ratio</i>	24
2.2.3.3.2 Pengaruh FDR terhadap ROA.....	26
2.3 Profitabilitas.....	26
2.3.1 Pengertian Profitabilitas	26

2.3.2 Manfaat Profitabilitas	29
2.3.3 Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	30
2.3.4 Macam-macam Profitabilitas	31
2.4 <i>Return On Assets</i> (ROA)	33
2.4.1 Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	33
2.4.2 Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA)	34
2.4.3 Keunggulan dan Kelemahan ROA	35
2.5 Penelitian Terdahulu	36
2.6 Kerangka Teoritis	40
2.7 Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Pendekatan penelitian	43
3.2 Objek dan Waktu penelitian	44
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	44
3.4 Data Penelitian	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Defenisi Operasional	46
3.7 Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	53
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	54
4.4 Hasil Analisis Data	59
4.5 Hasil Uji Hipotesis	62
4.6 Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Kesehatan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	21
Tabel 2.2 Tingkat Kesehatan <i>Non Performing Financing</i>	23
Tabel 2.3 Tingkat Kesehatan <i>Finance to Deposite Ratio</i>	25
Tabel 2.4 Tingkat Kesehatan <i>Return On Assets</i>	34
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Defenisi Operasional	46
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda atau Uji t	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan atau Uji F	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik perkembangan ROA pada BUS 2016-2020	3
Gambar 1.2 Grafik CAR dan ROA pada BUS 2016-2020	4
Gambar 1.3 Grafik NPF dan ROA pada BUS 2016-2020	5
Gambar 1.4 Grafik FDR dan ROA pada BUS 2016-2020.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4.1 Uji Normal P-Plot.....	55
Gambar 4.2 Uji Normalitas Histogram.....	56
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	77
Lampiran 2 Hasil Analisis Data menggunakan SPSS	81
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan. Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹ Dalam perjalanan perbankan saat ini, bank sudah berkembang dan dapat dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Bank syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses cara melaksanakan kegiatan usahanya.² Menurut jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Umum Syariah (BUS) ialah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran. Bank syariah jenis ini tidak berada dibawah koordinasi bank konvensional walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa bank syariah bisa dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas di dalamnya serta pelaporannya terpisah dari induk banknya

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1 Ayat 2, hal. 3.

² Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 1, hal. 2.

karena bank syariah jenis ini memiliki akta pendirian yang terpisah atau malah bisa jadi berdiri sendiri tanpa pernah menjadi anak perusahaan bank konvensional.³ Untuk mengukur tingkat kesehatan dan kinerja dari Bank Umum Syariah digunakan indikator dari rasio.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva. Rasio profitabilitas bisa menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan.⁴ Rasio profitabilitas memberikan informasi mengenai besarnya kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini menunjukkan besarnya keuntungan rata-rata yang dapat diperoleh terhadap setiap rupiah asetnya. Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah rasio *Return On Assets* (ROA).

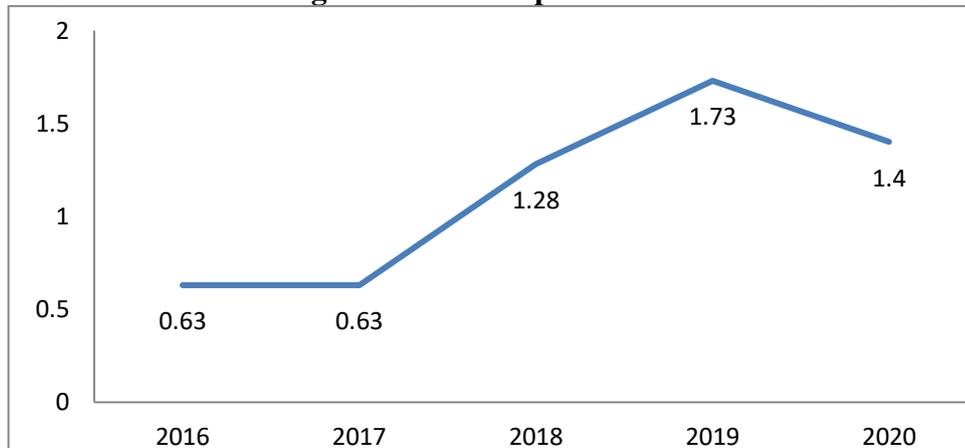
Rasio *Return On Assets* sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.⁵ Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan yang menyeluruh. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Jika semakin tinggi rasionya, maka semakin baik pula dalam penggunaan asetnya.

³ Otoritas Jasa Keuangan, Mei 2021.

⁴ Luhur Prasetyo. *Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. dalam jurnal Kodifikasi, volume 6 No. 1 Tahun 2012. hal. 101

⁵ Bambang rianto rustam. *Manajemen resiko perbankan syariah di Indonesia*. Jakarta: salemba. 2013. hal. 347

Grafik 1.1
Grafik Perkembangan Rasio ROA pada BUS Periode 2016-2020



Sumber: Data OJK.

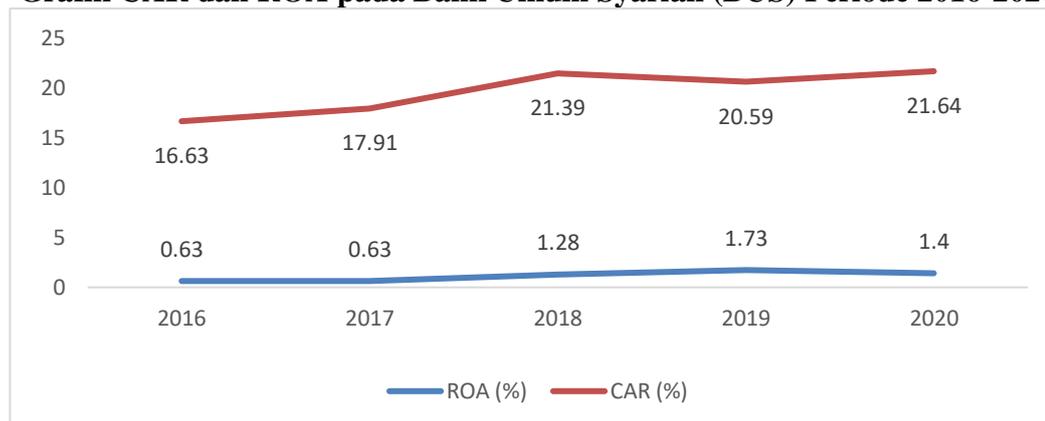
Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat pada tahun 2016 dan 2017 ROA berada diangka 0,63% berada pada peringkat ketiga yaitu $0,5\% \leq ROA < 1,25\%$ dengan kategori bank cukup sehat. Di tahun 2018 ROA mengalami peningkatan diangka 1,28% berada pada peringkat kedua dengan kategori bank sehat. Pada tahun 2019 ROA juga kembali mengalami peningkatan dengan angka 1,73% berada pada peringkat kesatu yaitu $ROA > 1,5\%$ dengan kategori bank sangat sehat, peningkatan ROA dikarenakan laba bersih perbankan meningkat dan kualitas kredit yang semakin membaik dan meningkatkan profitabilitas. Sedangkan pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan dengan angka 1,4% berada pada peringkat 2 yaitu $1,25\% < ROA < 1,5\%$ dengan kategori bank sehat. Penurunan ROA dikarenakan penyaluran kredit yang meningkat dan diiringi dengan tingginya rasio kredit bermasalah.

Seharusnya rasio ROA bisa dipertahankan pada angka yang tinggi dan dapat mengelola rasio ROA terus meningkat setiap tahunnya. Agar keuntungan yang didapat dari perusahaan tersebut lebih tinggi. Akan tetapi rasio ROA terus

mengalami fluktuatif. Penurunan rasio ROA pada BUS dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal seperti makro ekonomi. Adapun faktor internalnya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

CAR merupakan rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.⁶ Berikut ini merupakan data perkembangan CAR pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2020.

Grafik 1.2
Grafik CAR dan ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2016-2020



Sumber: Data OJK

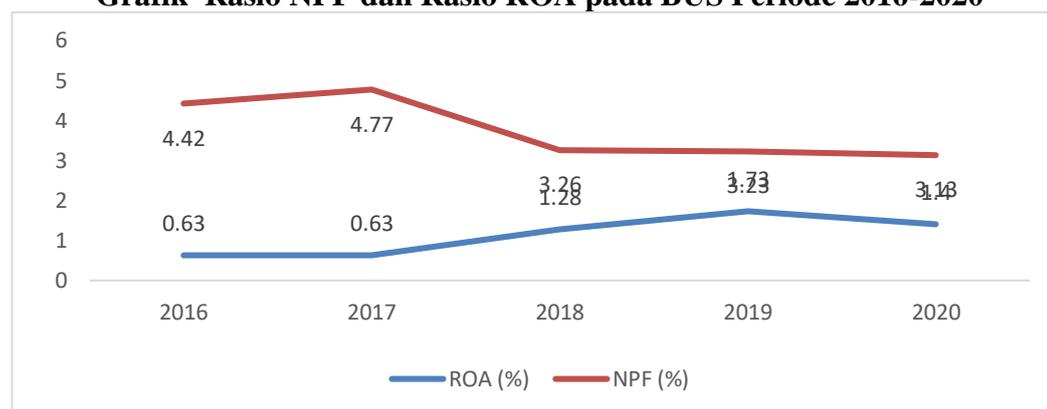
Pada grafik 1.2. dapat dilihat dari tahun 2016 sampai tahun 2018 CAR cenderung mengalami peningkatan, yaitu berada pada peringkat pertama dengan standar CAR > 12% berada pada kategori sangat sehat. Peningkatan CAR disebabkan karena keuntungan yang diperoleh perbankan meningkat sehingga meningkatkan profitabilitas. Hubungan CAR dengan ROA yaitu berbanding lurus,

⁶Mia Lasmi Wadiah, *Dasar-dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 295

dimana apabila CAR naik maka ROA juga akan naik begitu juga sebaliknya.⁷ Namun nyatanya yang terjadi di Bank Umum Syariah (BUS) tidak demikian, disaat CAR berada pada angka yang rendah namun ROA berada pada angka yang tinggi, seperti yang terjadi pada CAR tahun 2018 sebesar 21,39% menjadi 20,59% pada tahun 2019, sedangkan pada ROA tahun 2018 sebesar 1,28 % menjadi 1,73% pada tahun 2019. Penurunan angka CAR disebabkan oleh turunnya profitabilitas, dan adanya kredit macet.

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan kredit yang terdiri dari kredit yang berklarifikasi kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.⁸ Semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas pembiayaan perbankan syariah.⁹ Berikut ini data perkembangan NPF pada Bank Umum Syariah (BUS) periode tahun 2016-2020 yang tertera pada grafik 1.3.

Grafik 1.3
Grafik Rasio NPF dan Rasio ROA pada BUS Periode 2016-2020



⁷ Deden Edwar Yokeu Bernardin, Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return On Assets, (*Ecodemica*, Vol.IV, No.2, 2016). hal.239

⁸ Ikatan Bankir Indonesia. *Bisnis Kredit Perbankan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015). hal. 309

⁹ Surat edaran BI NO.9/24/DpbS *sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah*. (https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se_092407.aspx) diakses pada tanggal 01 Mei 2021

Sumber: Data OJK.

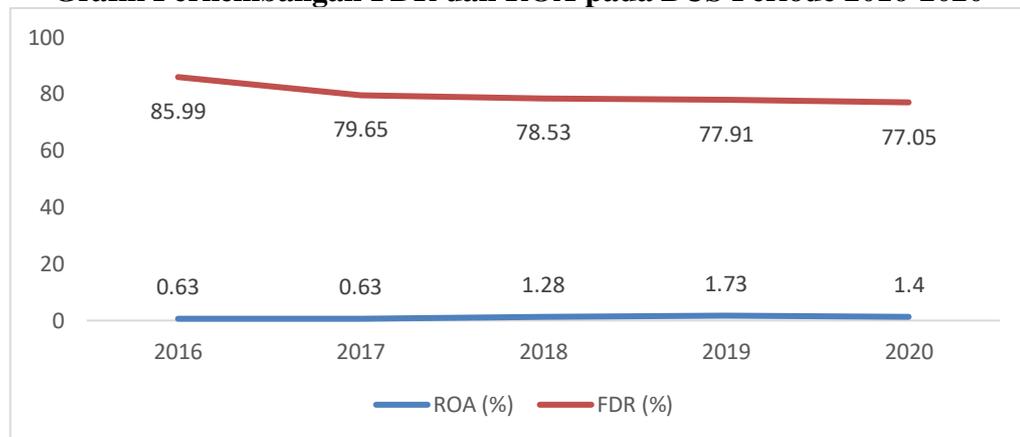
Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat pada tahun 2016 NPF 4,42% meningkat pada tahun 2017 menjadi 4,77%. Meningkatnya NPF disebabkan karena kondisi pembiayaan bermasalah yang tinggi. Sedangkan ROA pada tahun 2016 dan 2017 tetap berada diangka 0,63%. Pada tahun 2017 sampai tahun 2020 angka NPF mengalami pergerakan yang cenderung menurun, yaitu berada pada peringkat dua dengan standar $2\% < \text{NPF} < 5\%$ dengan kategori sehat. Penurunan NPF dikarenakan kondisi pembiayaan bermasalah yang semakin rendah. Hubungan NPF dengan ROA yaitu berbanding terbalik, dimana apabila NPF naik, maka ROA turun begitu juga sebaliknya.¹⁰ Namun nyatanya yang terjadi di BUS tidak demikian, disaat NPF mengalami penurunan ROA juga ikut mengalami penurunan, seperti yang terjadi pada tahun 2020. NPF pada tahun 2019 sebesar 3,23% turun menjadi 3,13% pada tahun 2020, sedangkan ROA pada tahun 2019 sebesar 1,733% turun menjadi 1,4% pada tahun 2020.

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.¹¹ Fungsi pembiayaan sebagai penunjang pendapatan terbesar bagi bank syariah, besar kecilnya pendapatan dari pembiayaan maka menentukan besar kecilnya bagi hasil untuk nasabah. Berikut ini merupakan data perkembangan FDR pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2020 yang tertera pada grafik 1.4.

¹⁰ Elsa Yuliani, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah*, (Bandung:Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM),2012).

¹¹ Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan, "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu, 2015). hal.79.

Grafik 1.4
Grafik Perkembangan FDR dan ROA pada BUS Periode 2016-2020



Sumber: Data OJK

Berdasarkan grafik 1.3 dapat dilihat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 cenderung menurun. Penurunan FDR dikarenakan bank tidak dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal. FDR periode 2016-2020 berada pada peringkat pertama yaitu $FDR < 94,75\%$ dengan kategori bank sangat sehat. Hubungan FDR dan ROA yaitu berbanding lurus, dimana apabila FDR mengalami peningkatan maka ROA juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.¹² Namun nyatanya yang terjadi di Bank Umum Syariah (BUS) tidak demikian, disaat FDR mengalami penurunan ROA mengalami peningkatan, seperti yang terjadi pada tahun 2018 dan tahun 2019. Rasio FDR pada tahun 2018 sebesar 78,53% turun menjadi 77,91% pada tahun 2019, sedangkan ROA pada tahun 2018 sebesar 1,28% dan naik menjadi 1,73% pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena menurunnya penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga mengakibatkan menurunnya rasio ROA.

¹² M.Aditya Ananda, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah*, (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2013), hal.13

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari tahun 2016 hingga tahun 2020 rasio ROA cenderung mengalami kenaikan. Untuk mengukur kesehatan bank syariah seharusnya rasio ROA bisa dipertahankan pada angka yang paling tinggi dan bisa mengelola rasio ROA hingga terus meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi rasio ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 1,73% pada tahun 2019 menurun menjadi 1,4% pada tahun 2020.
2. Hubungan CAR dengan rasio ROA yaitu berbanding lurus, dimana apabila CAR naik maka rasio ROA juga akan naik begitu juga sebaliknya. Namun nyatanya yang terjadi di Bank Umum Syariah (BUS) tidak demikian, disaat CAR berada pada angka yang rendah namun rasio ROA berada pada angka yang tinggi, seperti yang terjadi pada CAR tahun 2018 sebesar 21,39 % menjadi 20,59 % pada tahun 2019, sedangkan pada rasio ROA tahun 2018 sebesar 1,28 % menjadi 1,73 % pada tahun 2019.
3. Hubungan NPF dan rasio ROA yaitu berbanding terbalik, dimana apabila NPF naik maka rasio ROA turun begitu juga sebaliknya. Namun nyatanya yang terjadi di BUS tidak demikian, disaat NPF mengalami penurunan rasio

ROA juga ikut mengalami penurunan, seperti yang terjadi pada tahun 2020. NPF pada tahun 2019 sebesar 3,23% turun menjadi 3,13% pada tahun 2020, sedangkan rasio ROA pada tahun 2019 sebesar 1,733% turun menjadi 1,4% pada tahun 2020.

4. Hubungan FDR dan rasio ROA yaitu berbanding lurus, dimana apabila FDR mengalami peningkatan maka rasio ROA juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Namun nyatanya yang terjadi di Bank Umum Syariah (BUS) tidak demikian, disaat FDR mengalami penurunan rasio ROA mengalami peningkatan, seperti yang terjadi pada tahun 2018 dan tahun 2019. FDR pada tahun 2018 sebesar 78,53% turun menjadi 77,91% pada tahun 2019, sedangkan rasio ROA pada tahun 2018 sebesar 1,28% dan naik menjadi 1,73% pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena menurunnya penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga mengakibatkan menurunnya rasio ROA.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan CAR, NPF dan FDR sebagai variabel independent dan rasio ROA sebagai variabel dependent. Data yang digunakan dalam penelitian hanya dibatasi pada data keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS), Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dari tahun 2016-2020. Sumber data dalam penelitian ini dari Bank Umum Syariah melalui website resmi (www.bi.go.id) dan (www.bps.go.id).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2020?
2. Bagaimanakah pengaruh *Non Permorming Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2020?
3. Bagaimanakah pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2020?
4. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Permorming Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2020.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Permorming Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Permorming Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya mengenai *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan manajemen keuangan syariah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah rujukan untuk pembaca yang ingin meneliti tentang tingkat bank syariah yang dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA)

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja manajemen keuangan syariah, khususnya dalam pengoptimalan profitabilitas yang tertuang dalam rasio utama yaitu *Return On Asset* (ROA).

1.7. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan dan juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Penjelasan istilah ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga.¹³
2. *Non Perorming Financing* (NPF) merupakan perbandingan diantara pembiayaan bersamalah dengan total pembiayaan.¹⁴
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan diantara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.¹⁵

¹³ Veithzal Rivai, dkk, *Commercial Mmanagement Bank: Manajemen Perbankan dari teori ke Praktek*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hal. 304

¹⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 285

¹⁵ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia / Teras, 2014), hal. 75

4. Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam mencapai tingkat efisiensi usaha dan yang dicapai oleh bank. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba.¹⁶

1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri 5 bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang: Kajian Teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, Data Penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dengan regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

¹⁶Yudiana Febrita putri, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah*, Dalam Jurnal *JEAM Vol XIV* April 2015, hal. 31

Bab ini berisi tentang perhitungan data yang diperoleh dalam penelitian sehingga akan diketahui hasilnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Bank Umum Syariah

2.1.1 Pengertian Umum Bank Syariah

Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.¹⁷ Menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pasal 1 disebutkan bahwa bank syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya.¹⁸

2.1.2 Fungsi Bank Umum Syariah

Bank umum syariah dalam menjalankan kegiatannya memiliki beberapa fungsi, yaitu:¹⁹

1. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang

¹⁷ Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014). hal.2

¹⁸ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 1, hal. 2.

¹⁹ Tentang syariah. Otoritas jasa keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx> diakses pada tanggal 21 Oktober 2021.

berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

3. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (3) sesuai dengan Peraturan Perundangan-Undangan.

Selain fungsi dari Bank Umum Syariah di atas, hal lain yang digunakan untuk menilai kemampuan dari bank syariah dalam menghasilkan keuntungan atau laba disebut dengan Profitabilitas Bank Syariah.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam perusahaan dimaksudkan untuk memberikan serangkaian informasi tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang diperoleh perusahaan dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan pemimpin perusahaan itu dapat membuat rencana atau landasan yang kuat supaya dapat menghasilkan keputusan untuk masa yang akan datang.²⁰

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya: laporan arus khas

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), hal.284

dan laporan arus dana), catatan dan laporan lainnya, serta informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.²¹

Laporan keuangan disusun secara periodik. Periode akuntansi yang lazim digunakan adalah tahunan yang dimulai dari tanggal januari dan berakhir tanggal 31 desember. Selain penyusunan laporan keuangan tahunan, manajemen juga dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek misalnya bulanan, triwulan dan kuartal.²²

Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari 1 tahun disebut dengan nama laporan interim. Pada hakikatnya laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pihak *intern* perusahaan laporan keuangan digunakan untuk mengukur dan membuat evaluasi mengenai hasil operasinya, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan. Sedangkan bagi pihak *ekstern* perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.²³

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan merumuskan tujuan laporan keuangan yang meliputi:²⁴

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang

²¹ *Ibid.*

²² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Cetakan Keempat Buku Satu, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012). hal.70.

²³ Lyn M. Fraser dan Aileen ormiston, *Memahami Laporan keuangan*, (Jakarta: Indeks Edisi Ketujuh, 2018), hal.31.

²⁴ *Ibid.* hal.71.

menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

- b. Laporan keuangan disusun untuk tujuan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namundemikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*Steaward Ship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan. Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktifitas- aktifitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

2.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa jenis laporan keuangan, sebagai berikut:²⁵

- a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada

²⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), hal.284

laporan tertentu. Yang dimaksudkan dengan posisi keuangan adalah posisi aktiva (harta) dan passifa (kewajiban dan ekuitas) suatu bank.

b. Laporan Komitmen dan kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama. Sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban koperasi yang memungkinkan timbulnya yang tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

Laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban koperasi yang memungkinkan timbulnya yang tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

- a. Laporan Laba Rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan koperasi yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam suatu periode tertentu.²⁶
- b. Laporan Arus Kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan koperasi, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap arus kas.²⁷
- c. Catatan Atas Laporan Keuangan. Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.²⁸

²⁶Lyn M. Fraser dan Aileen ormiston, *Memahami Laporan keuangan*, (Jakarta: Indeks Edisi Ketujuh, 2018), hal.32.

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

- d. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi. Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang- cabang koperasi yang bersangkutan baik yang ada didalam negeri maupun yang ada diluar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan koperasi yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.²⁹

2.2.3 Macam-Macam Rasio dalam Laporan Keuangan

2.2.3.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2.2.3.1.1 Defenisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.³⁰

Semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa bank syariah yang bersangkutan mampu membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dan siap untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Sebaliknya semakin rendah CAR menunjukkan bahwa bank syariah yang bersangkutan tidak mampu membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dan tidak siap untuk menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:³¹

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta:BPFE .2011). hal. 519

³¹ Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio-Bnak Indonesia*, <https://www.bi.go.id/id/statistik/metadana/bprkonvensional/Documents/metadanaBPR30122010CAR.pdf>, di akses pada tanggal 24 Oktober 2021

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Tingkat kesehatan *Capital Adequacy Ratio*

RASIO	Peringkat	Penilaian
$\text{CAR} \geq 11\%$	1	Sangat Sehat
$9.5\% \leq \text{CAR} < 11\%$	2	Sehat
$8\% \leq \text{CAR} < 9.5\%$	3	Cukup Sehat
$6.5\% \leq \text{CAR} < 8\%$	4	Tidak Sehat
$\text{CAR} < 6.5\%$	5	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan BI tentang Penilaian Tingkat Kesehatan 2015

Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank.⁶⁶ Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan. Secara singkat dapat dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan CAR di atas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20-25% setahun. Jadi, semakin tinggi CAR dapat menunjang maupun mengantisipasi kerugian aktiva produktif yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang disalurkan.³²

2.2.3.1.2 Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.³³ Bank Indonesia menetapkan angka rasio CAR minimal sebesar 15%. Kesimpulannya semakin

³²Wibowo, *Manajemen Kinerja Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 181.

³³Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal.121.

tinggi CAR (*capital adequacy ratio*) maka akan semakin tinggi pula modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, dan semakin rendah pula biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan bank. Semakin meningkatnya laba bank maka akan semakin rendah pula bunga dana suatu bank. Demikian pula dengan semakin meningkatnya biaya dana (bungadana) maka dana sendiri serta laba bank akan semakin rendah. Dalam hal ini semakin rendah CAR akan mengakibatkan menurunnya ROA dan jika CAR naik dan semakin besar ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan bank semakin membaik. Dengan demikian hubungan antara CAR dengan ROA bersifat positif.

Teori ini didukung oleh hasil penelitian Defri,³⁴ Pipik Damayanti & Dhian Andanarini,³⁵ Rita Septiani & Putu Vivi Lestari,³⁶ Jordi Suwandi & Hening Widi Oetomo³⁷ dan Rosana & Sayu³⁸ menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

2.2.3.2 Non Performing Financing (NPF)

2.2.3.2.1 Defenisi Non Performing Financing (NPF)

³⁴Defri, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (*Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, 2012).

³⁵ Pipik Damayanti dan Dhian Andanarini, *Analisis Pengaruh Ukuran, CAR, Pertumbuhan Deposit, LDR terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009*, (Semarang: STIE Totalwin, 2012).

³⁶ Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari, Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT. BPR Pasarraya Kuta, (*E-Jurnal Manajemen*, 2016).

³⁷Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo, Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa, (*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, volume 6, No 7, 2017).

³⁸ Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri dan Sayu Kt.Sutrisna Dewi, *Pengaruh LDR, CAR, NPL BOPO terhadap Profitabilitas Lembaga Pengkreditan Desa di Kota Denpasar*, (E-Journal Manajemen Unud, Vol 6 No 10, 2017).

Non Performing Financing (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL diperuntukkan bagi bank umum sedangkan NPF untuk bank syariah. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Besarnya nilai NPF dapat dihitung berdasarkan rumus³⁹:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Tingkat kesehatan *Non Performing Financing*

RASIO	Peringkat	Penilaian
NPF < 2%	1	SangatSehat
2 % < NPF < 5%	2	Sehat
5% < NPF < 8 %	3	CukupSehat
8 % < NPF < 12%	4	TidakSehat
NPF > 12%	5	SangatTidakSehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbStahun 2015

2.2.3.2.2 Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF atau pembiayaan bermasalah merupakan penyaluran dana yang dalam pelaksanaannya belum mencapai target yang diinginkan bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbul risiko dikemudian hari bagi bank, pembiayaan yang masuk golongan perhatian khusus, diragukan, macet, atau masuk golongan lancar tetapi mempunyai potensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.⁴⁰

Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka

³⁹ Lampiran 1b surat edaran Bank Indonesia no.6/23/DNDP tanggal 31 Mei 2004 . hal. 17

⁴⁰Veitzhal Rivai dan Arviani, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Askara, 2010). hal. 477

menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan yang berkualitas buruk akan berpengaruh terhadap turunnya keuntungan yang diperoleh bank, karena ketika terjadi pembiayaan bermasalah pengembalian pokok atau bagi hasil tidak tepat pada waktunya atau bahkan tidak dibayarkan. Dalam hal ini bank harus membentuk cadangan yang disebut Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA). PPA adalah cadangan yang digunakan saat terjadi pembiayaan bermasalah.⁴¹ Semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah atau rasio NPF, persentase PPA semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap menurunnya keuntungan karena PPA diambil dari laba, maka laba akan menurun.

Teori ini didukung oleh penelitian Bambang Sudiyatmo,⁴² dan Dhian Dayinta Pratiwi⁴³ yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.2.3.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

2.2.3.3.1 Defenisi *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Bambang Sudiyatno, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan NPF terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008, (*Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, No.2 Vol.2, 2010).

⁴³ Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*, (Universitas Diiponegoro Semarang, 2012).

kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah, pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.⁴⁴

Maksimal FDR yang diperbolehkan oleh bank Indonesia adalah sebesar 120%. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.⁴⁵ FDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut⁴⁶:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Dana Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Tingkat kesehatan *Finance To Deposite Ratio*

RASIO	Peringkat	Penilaian
FDR < 94.75%	1	Sangat Sehat
94.75 % < FDR < 98.50%	2	Sehat
98.50% < FDR < 102.25%	3	Cukup Sehat
102.25 % < FDR < 120%	4	Tidak Sehat
FDR > 120%	5	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbStahun 2015

⁴⁴ Muhammad Yusuf, Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2. 2017. hal.143

⁴⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 256.

⁴⁶ Suryani. Analisis pengaruh financing to deposit ratio terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Walisongo. Volume 19 no 1 mei 2011*. hal. 60

2.2.3.3.2 Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR merupakan rasio yang dihitung dari perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini untuk mengukur sejauh mana dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank tersebut disalurkan. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.⁴⁷ Semakin besar dana disalurkan atau semakin besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat maka pendapatan yang diperoleh bank naik dengan asumsi penyaluran pembiayaan terlaksana dengan efektif, karena dengan meningkatnya pendapatan diharapkan laba juga akan mengalami kenaikan.

Teori ini didukung oleh penelitian Intan Rika Yuliana & Sinta Listari⁴⁸ dan Dhian Dayinta Pratiwi⁴⁹ yang menyatakan FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi

⁴⁷Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2015) hal.55

⁴⁸ Intan Rika Yuliana dan Sinta Listari, Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, (*JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol.9 No.2 2021).

⁴⁹Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*, (Universitas Diiponegoro Semarang, 2012).

operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.⁵⁰ Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio keuangan yang diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dan status perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain atau dengan perusahaan itu sendiri dalam kurun waktu tertentu. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dalam penggunaannya menggunakan analisis berupa rasio. Rasio ini akan dapat memberikan gambaran kepada pimpinan perusahaan ataupun manajern mengenai keadaan keuangan perusahaan pada saat ini bila dibandingkan dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya.⁵¹ Agar rasio-rasio keuangan berguna, rasio-rasio tersebut harus menyediakan informasi dalam proses pembuatan keputusan. Dengan adanya analisa rasio keuangan, maka kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan dapat diketahui. Analisa rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.⁵² Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi

⁵⁰Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016). hal.17

⁵¹Susilo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta :Salemba Empat, 2018), hal.169.

⁵²Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*(Jakarta: Kencana, 2014), hal.138

dua yaitu:⁵³

- a. Rentabilitas Ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (Modal sendiri dan Asing)
- b. Rentabilitas Usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri, rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar,

Kemudian, yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan, sudah barang tentu bertambahnya cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut dimasyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada

⁵³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hal.114

masyarakat.⁵⁴

Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi golongan-golongan lain di masyarakat. Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas/besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat.⁵⁵

2.3.2 Manfaat Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas bagi perbankan syariah adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.⁵⁶

⁵⁴O.P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), hal. 152

⁵⁵*Ibid*, hal.153

⁵⁶Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018). hal.197

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk penunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

2. Aspek Kualitas Aset

Aset yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan

3. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat. Pada perusahaan jasa, bentuk pendapatan adalah pendapatan jasa pada perusahaan dagang, bentuk pendapatan adalah penjualan.¹⁶

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama

laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

2.3.4 Macam-macam Profitabilitas

1) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan *Return On Assets* (ROA). Menggambarkan perputaran aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik. Dengan mengetahui ROA, dapat diketahui apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba.

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak

dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Tindakan spekulasi ini akan merugikan pihak nasabah di satu sisi dan pihak bank di sisi lain. Selain itu, Penumpukan modal dalam membiayai fasilitas kredit akan mengurangi biaya investasi di sektor riil lainnya.⁵⁷

4) *Gross Profit Margin (GPM)*

Digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relative perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi.

Analisis rasio ini memberikan informasi seberapa jauh efektivitas pengelolaan biaya dalam rangka untuk memproduksi barang dagangannya. Dalam hal ini pengaruh biaya umum dan administrasi serta biaya penjualan tidak disertakan dalam perhitungan rasio. Dengan demikian hanya rasio perbandingan antara laba kotor, (*gross profit*) dengan penjualan bersih. Bertambah tinggi hasil rasio ini berarti bertambah baik bagi perusahaan dalam menekan biaya produksi

⁵⁷Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), hal.62

dan memperbesar jumlah penjualan.⁵⁸ Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu rasio yaitu *Return On Assets* (ROA).

2.4 Return On Assets (ROA)

2.4.1 Pengertian Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.⁵⁹ Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan yang menyeluruh. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah melaksanakan praktik akuntansi dengan baik, untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu strategi dalam perencanaan. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap usaha, sama halnya seperti usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut, yaitu berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas

⁵⁸Syafrida Hani, *Teknik analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Umsu Press, 2015), hal.117-118.

⁵⁹Luhur Prasetyo, Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dalam *jurnal Kodifikasi*, volume 6 No. 1 2012. hal. 101

kinerja pemimpin, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang besar membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang menguatkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.⁶⁰

Semakin tinggi ROA, maka semakin bagus produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan akan menjadikan perusahaan semakin diminati oleh investor, karena tingkat deviden akan menjadi besar.

2.4.2 Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aktiva. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut⁶¹:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Tingkat kesehatan *Return On Assets*

Rasio	Peringkat	Penilaian
ROA > 1.5 %	1	Sangat Sehat
1.25 % < ROA < 1.5%	2	Sehat
0.5% < ROA < 1.25%	3	Cukup Sehat
0 % < ROA < 0.5%	4	Tidak Sehat
ROA < 0 %	5	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbStahun 2007

⁶⁰ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2014), hal. 144.

⁶¹ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2001/Lampiran14PedomanPerhitunganRasioKeuangan.PDF> di akses pada tanggal 27 Oktober 2021.

Rasio ini disebut juga dengan rasio profitabilitas ekonomis yang menunjukkan kemampuan asset yang dimiliki untuk memperoleh tingkat pengembalian atau pendapatan.

2.4.3 Keunggulan dan Kelemahan *Return On Assets* (ROA)

a. Keunggulan ROA sebagai berikut:⁶²

1. Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang ada.
2. Mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai *absolute*.
3. Merupakan denominator yang dapat dipraktikkan pada setiap organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

b. Selain mempunyai keunggulan ROA juga memiliki kelemahan diantaranya:⁶³

1. Manajemen cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek.
2. Kurang mendorong untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata lebih tinggi.

Terdapat beberapa faktor Internal Bank yang dapat mempengaruhi ROA, diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan BOPO. Masing-masing variabel internal bank tersebut akan dijelaskan sebagai berikut;

⁶² Nuzul Ikhwal, Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia, *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016*, hal. 5.

⁶³ *Ibid.*,

2.5 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung teori sebagaimana yang dijelaskan dalam latar belakang di atas, penulis akan mencoba menguraikan penelitian terkait yang mengulas tentang pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas ROA di Bank Umum Syariah. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini terdapat pada tabel 2.5 di bawah ini;

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Bya Permadani Maulady (Analisis Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) Pada BNI Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011-2019) ⁶⁴	Persamaan penelitian Maulady dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti variabel CAR, FDR, NPF terhadap ROA. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian juga sama-sama menunjukkan bahwa CAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).	Perbedaan penelitian Maulady dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian dan periode waktu. Jika penelitian Maulady meneliti di BNI Syariah pada periode 2011-2019. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020.

⁶⁴ Bya Permadani Maulady. *Analisis Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Rentabilitas (Return On Assets) Pada BNI Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011-2019*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah. 2020)

2.	Dwi Ariyani Murti (Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Pada PT BPR di Kabupaten Semarang) ⁶⁵	Persamaan penelitian Murti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel ROA dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian juga sama-sama menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak terbukti berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).	Perbedaan penelitian Murti dengan penelitian ini adalah penelitian Murti meneliti pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif, Sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh CAR, NPF dan FDR.
3.	Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari (Analisis faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia) ⁶⁶	Persamaan penelitian Fajar dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel CAR, FDR, NPF terhadap ROA. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian sama-sama menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)	Sedangkan perbedaan penelitian Fajar dengan penelitian ini adalah jika penelitian Fajar meneliti enam variabel bebas yaitu CAR, Inflasi, FDR,BOPO, NPF dan PDF. Sedangkan penelitian ini meneliti tiga variabel bebas yaitu CAR, NPF dan FDR. Hasil penelitian Fajar menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financing to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Rasio Return On Assets</i> .

⁶⁵ Dwi Ariyani Murti. *Analisi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas (ROA) Pada PT BPR di Kabupaten Semarang*. (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. 2015)

⁶⁶ Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari. *Analisis faktor internal dan eksternal terhadap rentabilitas bank syariah di Indonesia*. Dalam *Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, Nomor 2, November 2017*.

4.	Ayu Yanita Sahara (Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah di Indonesia) ⁶⁷	Persamaan penelitian Sahara dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel ROA dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaan penelitian Sahara dengan penelitian ini adalah jika penelitian Sahara meneliti pengaruh inflasi, suku bunga BI dan produk domestik bruto, maka penelitian ini meneliti pengaruh CAR, FDR dan NPF.
5.	Amalia Nuril Hidayati (Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Bank Syariah di Indonesia) ⁶⁸	Persamaan penelitian Hidayati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pada Bank Syariah dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaan penelitian Hidayati dengan penelitian ini adalah jika penelitian Hidayati meneliti pengaruh Inflasi, BI Rate dan kurs, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh CAR, FDR dan NPF.
6.	Vera Kristiana (Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Pada Bank Go Public di Indonesia) ⁶⁹	Persamaan penelitian Kristiana dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel CAR dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaan penelitian Kristiana dengan penelitian ini adalah jika penelitian Kristiana meneliti variabel DPK, NPL, CAR. Sedangkan penelitian ini meneliti variabel CAR, NPF dan FDR.
7.	Silvia	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian

⁶⁷ Ayu Yanita Sahara. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia. Dalam *Jurnal Ilmu Manajemen / Volume 1 Nomor 1 Januari 2013*

⁶⁸ Amalia Nuril Hidayati, Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal AN-NISBAH, Vol. 01, No. 01, Oktober 2014*.

⁶⁹ Vera Kristiana, *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public di Indonesia*, (Sripsi:Universitas Riau, 2012).

	Hendrayanti (Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan) ⁷⁰	Hendrayanti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel ROA dan sama-sama meneliti menggunakan metode kuantitatif.	Hendrayanti dengan penelitian ini adalah jika penelitian Hendrayanti meneliti variabel EAR, BOPO, LAR.
8.	Indra Din Maris (Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Faktor Internal Terhadap Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015 – 2018). ⁷¹	Persamaan penelitian Maris dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti faktor internal Bank dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaan penelitian Maris dengan penelitian ini adalah jika penelitian Maris meneliti variabel inflasi, PDB, kurs dan SBIS. Sedangkan penelitian ini meneliti variabel CAR, NPF dan FDR
9.	Asri Yasin Romadhon (Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Financing to Deposit Ratio</i> dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional terhadap Bank	Persamaan penelitian Romadhon dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel CAR, FDR dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaan penelitian Romadhon dengan penelitian ini adalah jika penelitian Romadhon meneliti variabel CAR, FDR dan BOPO, sedangkan penelitian ini meneliti variabel CAR, FDR dan NPF. Hasil penelitian Romadhon menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i>

⁷⁰ Selvia Hendrayanti, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan*, (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2013).

⁷¹ Indra Din Maris, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Faktor Internal terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2018*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

	Syariah di Indonesia) ⁷²		(CAR) berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
10.	Ningsukma Hakiim (Pengaruh <i>Internal Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Industri Bank Syariah di Indonesia) ⁷³	Persamaan penelitian Hakiim dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel CAR, FDR dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Sedangkan perbedaan penelitian Hakiim dengan penelitian penelitian ini adalah penelitian Hakiim meneliti terhadap industri Bank Syariah di Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti terhadap ROA.

2.6 Kerangka Teoritis

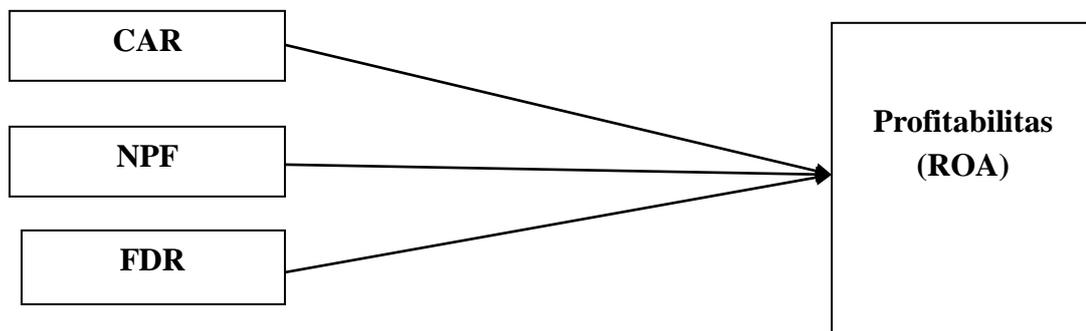
Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana pengaruh variabel independen, dalam hal ini adalah *Capital Adequacy Ratio*

⁷²Asri Yasin Romadhon, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Skripsi: Universitas Sriwijaya, 2019).

⁷³Ningsukma Hakiim, Pengaruh *Internal Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia, (*Jurnal Mega Aktiva*, 2018).

(CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap variabel dependen, yaitu *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2020. Adapun kerangka berpikirnya terdapat pada bagan 2.1 berikut;

Bagan 2.1
Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Rasio Return On Assets*.

$H_01 = 0$: *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Rasio Return On Assets*.

$H_{a1} \neq 0$: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Rasio Return On Assets*.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Rasio Return On Assets*.

$H_02 = 0$: *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Rasio Return On Assets*.

$H_{a2} \neq 0$: *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Rasio Return On Assets*.

3. Pengaruh *Financing Deposit Ratio* terhadap *Rasio Return On Assets*.

$H_03 = 0$: *Financing Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap
Rasio Return On Assets.

$H_a3 \neq 0$: *Financing Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Rasio
Return On Assets*.

4. Pengaruh CAR, NPF dan FDR secara simultan terhadap ROA

$H_04 = 0$: CAR, NPF dan FDR secara simultan tidak berpengaruh signifikan
terhadap ROA

$H_a4 \neq 0$: CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan
terhadap profitabilitas ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya yaitu sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas.⁷⁴ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan data-data yang bersifat angka-angka statistik yang dapat dikuantifikasi yang digunakan untuk meneliti objek, populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan, data yang dikumpulkan dan sumber data yang dibutuhkan serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.⁷⁵ Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian kepustakaan (*Library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁷⁶

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 11.

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 13.

⁷⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018). hal.3

3.2. Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing Deposit Ratio* dan *Rasio Return On Assets* di Bank Umum Syariah (BUS) periode tahun 2016-2020. Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Oktober tahun 2021 sampai dengan selesai.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁷⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing Deposit Ratio* dan *Rasio Return On Assets* pada Bank Umum Syariah (BUS). Data yang diambil adalah data pernama dari Bank Umum Syariah yaitu seluruh Bank yang terdaftar di Bank Umum Syariah yang berjumlah 14 Bank yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syaria, Bank Jabar Banten Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan Bank Maybank Syariah Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian penelitian kita, dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sampel yang

⁷⁷Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS), 2013), hal. 80

representatif, adalah sampel yang benar-benar men-cerminkan populasi.⁷⁸ Sampel data dalam penelitian ini data keuangan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing Deposit Ratio* dan *Rasio Return On Assets* pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2020. Data yang dipilih ialah data perbulan Bank Umum Syariah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yaitu berjumlah 60 data.

3.4. Data Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder dengan tipe data eksternal. Data eksternal merupakan data yang umumnya disusun oleh suatu individu dari organisasi yang bersangkutan.⁷⁹ Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan internet. Pada penelitian ini, pengumpulan data digunakan dengan data *time series* yang diambil dalam periode 2016-2020 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS 22 versi 22.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.⁸⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi:

⁷⁸ *Ibid*, h. 84

⁷⁹Indrianto, Nur dan Supomo, *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi ke I*, (Yogyakarta: BPF, 2002), hal. 147.

⁸⁰ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). hal. 143

buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data penelitian yang relevan pada penelitian.⁸¹

3.6. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen (X) yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing Deposit Ratio* dan satu variabel dependen (Y) *Rasio Return On Assets*.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Skala
CAR (X1)	Rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank.	Rasio
NPF (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan kredit yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.	Rasio
FDR (X3)	Perbandingan diantara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.	Rasio
ROA (Y)	Rasio yang digunakan untuk Kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan.	Rasio

⁸¹ Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸² Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan gejala atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif hanya di tujukan pada kumpulan data yang ada.⁸³

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan *VIF* > 10. Jika nilai *VIF* tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).⁸⁴

2. Uji Normalitas

⁸² Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo :CV. Wade Group. Cet.3. 2017.) hal. 37

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hal. 95.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.⁸⁵ Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji ini bisa dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan absolute residual. Apabila nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu caranya dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.⁸⁶

⁸⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 160.

⁸⁶*Ibid.* h. 95.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau duavariabel bebas (independen) dan variabel terikat.⁸⁷ Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial maupun simultan. Adapun rumusnya adalah :

$$\text{Persamaan ; } Y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Rasio Return On Assets (ROA)
a	: Konstanta
$b_1b_2b_3$: Koefisien korelasi ganda
x_1	: Capital Adequacy Ratio (CAR)
x_2	: Non Performing Financing (NPF)
x_3	: Financing Deposit Ratio (FDR)
e	: Error

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁸⁸ Apabila nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara parsial.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

⁸⁷Ibid. hal.97

⁸⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2005), hal . 89.

secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.⁸⁹ Apabila nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y .

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²*.⁹⁰

⁸⁹*Ibid*, hal . 88.

⁹⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2005), hal . 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum yang diperkenankan adalah Perseroan Terbatas/PT, Koperasi, atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No. 6/24/PBI/2004); dengan modal disetor sekurangnya satu triliun rupiah (Pasal 4 PBI No.7/35/PBI/2005). Sementara dalam Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bentuk hukum yang diperkenankan hanyalah Perseroan Terbatas.

Bank Syariah pertama di Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akta pendiriannya di tanda tangani tanggal 1 November 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi. Selanjutnya juga lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Pendirian Bank Syariah Mandiri menjadi pertaruhan bagi bankir syariah. Bila BSM berhasil maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini dikarenakan BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh bank BUMN milik pemerintah. Ternyata, BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.

Setelah adanya pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah, pemerintah Indonesia mulai mengembangkan perbankan syariah sejak tahun 1998 yang memberikan kesempatan luas kepada bank syariah untuk berkembang. Didalam Undang – Undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah melaksanakan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai pada bulan Januari tahun 2021 terdiri dari 14 bank dan Unit Usaha Syariah 20 unit. Pengembangan perbankan syariah di Indonesia dilakukan dengan strategis pengembangan bertahap yang berkesinambungan yang sesuai dengan prinsip syariah. Tahap pertama dimaksudkan untuk meletakkan landasan yang kuat bagi pertumbuhan industri. Tahap kedua memasuki fase untuk memperkuat struktur industri perbankan syariah. Tahap ketiga perbankan syariah diarahkan untuk dapat memenuhi standar keuangan dan mutu pelayanan internasional. Sedangkan tahap keempat mulai terbentuknya integrasi lembaga keuangan syariah.⁹¹

Adapun visi dari Bank Umum Syariah adalah “Menjadi bank syariah berskala dunia, yaitu target untuk masuk dalam peringkat 10 besar bank syariah dunia dengan nilai kapitalisasi besar pada 2025”. Sedangkan misi dari Bank

⁹¹Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*, (Yogyakarta: BPFE, 2019), hal.40-41.

Umum Indonesia adalah sebagai berikut;⁹²

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
3. Menjadi perusahaan para talenta terbaik Indonesia

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.⁹³ Analisis statistik bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum dan maksimum. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean
CAR	60	14,72	21,64	18,52
NPF	60	3,13	6,17	4,19
FDR	60	77,02	89,32	81,22
ROA	60	0,16	1,88	1,17

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa N atau jumlah data setiap variable berjumlah 60. Pada variabel CAR diketahui nilai minimum adalah 14,72 nilai maksimum adalah 21,64 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari 60 data yaitu

⁹² *Ibid.*

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2007), hal. 86.

dari tahun 2016 s/d 2020 adalah 18,52. Pada variabel NPF diketahui nilai minimum adalah 3,13 nilai maksimum adalah 6,17 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari 60 data yaitu dari tahun 2016 s/d 2020 adalah 4,19. Pada variabel FDR diketahui nilai minimum adalah 77,02 nilai maksimum adalah 89,32 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari 60 data yaitu dari tahun 2016 s/d 2020 adalah 81,22. Demikian halnya dengan variabel ROA diketahui nilai minimum adalah 0,16 nilai maksimum adalah 1,88 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari 60 data yaitu dari tahun 2016 s/d 2020 adalah 1,17.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 4.2
Uji Normalitas

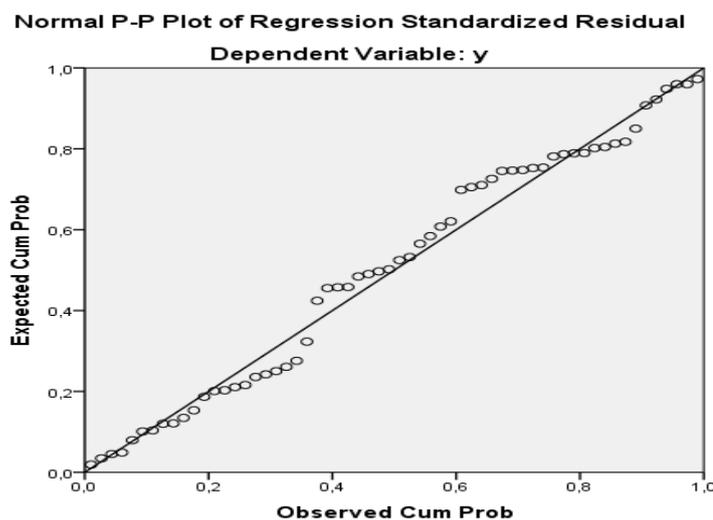
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20368788
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,079
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,179 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa

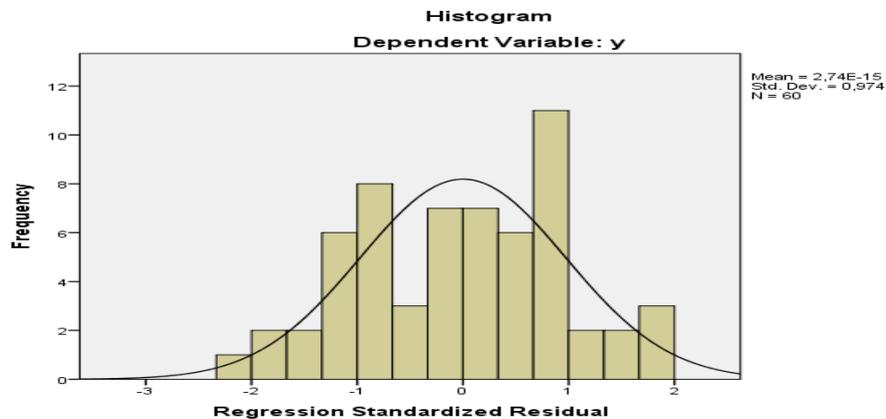
data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau prasyarat normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.1
Uji Normal P-Plot



Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa data dari setiap observasi berada dekat dengan garis linear atau dapat dikatakan bahwa pola dari data mengikuti garis lurus regresi (diagonal). Maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Selain uji *kolmogorov-smirnov* dan uji normal p-plot, dalam pengujian normalitas juga menggunakan metode histogram.

Gambar 4.2
Uji Normalitas Histogram



Berdasarkan gambar 4.2, bentuk histogram memberikan pola yang seimbang/memiliki pola yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak untuk digunakan.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

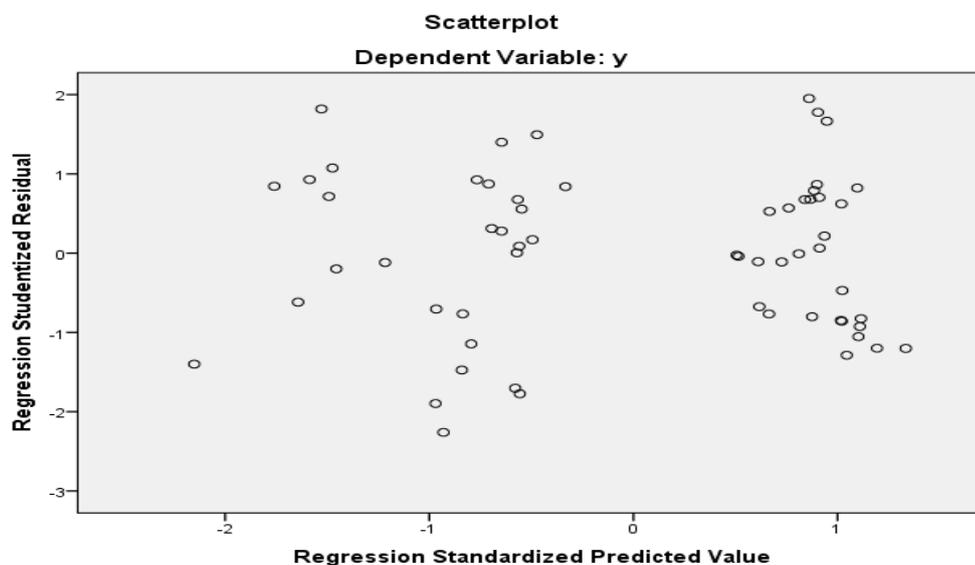
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,133	1,643		,689	,493		
x1	,056	,032	,311	1,735	,018	,141	7,115
x2	-,286	,070	-,594	-4,083	,000	,214	4,682
x3	,103	,014	,324	2,196	,045	,310	3,228

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel CAR (X_1) adalah 0,141 untuk variabel NPF (X_2) adalah 0,214 dan untuk variabel FDR (X_3) adalah 0,310. Maka diketahui nilai *tolerance* dari ketiga variabel CAR, NPF dan FDR lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel CAR (X_1) adalah 7,115 nilai VIF dari variabel NPF (X_2) adalah 4,682 dan nilai VIF dari variabel FDR (X_3) adalah 3,228. Maka diketahui nilai VIF dari ketiga variabel CAR, NPF, FDR $< 10,00$. Karena nilai *tolerance* dari ketiga variabel penelitian $> 0,10$ dan nilai VIF dari ketiga variabel penelitian $< 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode *scatterplot*. Jika titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu, maka asumsi heterokedastisitas terpenuhi. Berikut adalah hasil dari grafik *scatterplot*.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik dari data menyebar diatas, dibawah dan disekitar angka nol (0). Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel CAR, NPF dan FDR terhadap ROA pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	,746	,733	,20907	,620

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,620. Nilai DW $0,620 > -2$ berarti tidak ada autokorelasi positif. Nilai DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW diatas $+2$ maka ada autokorelasi negatif.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel yang diteliti yakni CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3), dan ROA (Y).

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Berganda atau Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,133	1,643		,689	,493
x1	,056	,032	,311	1,735	,088
x2	-,286	,070	-,594	-4,083	,000
x3	,003	,014	,024	,196	,845

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan tentang persamaan regresi ada tidaknya pengaruh dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA). *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,133 + 0,056 X_1 - 0,286X_2 + 0,003 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas, maka pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut;

1. $a = 1,133$

Nilai konstanta persamaan diatas sebesar 1,133 artinya jika variabel CAR (X_1), NPF (X_2) dan FDR (X_3) bernilai 0, maka ROA akan dipengaruhi oleh variabel lain.

$$2. b_1 = 0,056$$

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Keadaan ini menggambarkan jika terjadi kenaikan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) satu satuan, maka akan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) naik sebesar 0,056 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

$$b_2 = - 0,286$$

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,286. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Keadaan ini menggambarkan jika terjadi penurunan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) satu satuan, maka akan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) naik sebesar 0,286 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

$$4. b_3 = 0,003$$

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Keadaan ini menggambarkan jika terjadi kenaikan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) satu satuan, maka akan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) naik sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu nilai yang dapat mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar *Rasio Return On Assets* (ROA) dapat dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,746	,733	,20907

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai *dari Adjusted R Square* adalah sebesar 0,733. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Rasio Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan sebesar 73,3%, sedangkan sisanya sebesar (100% - 73,3% = 26,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa jumlah variabel pada penelitian ini adalah 4 yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan terhadap *Rasio Return On Assets (ROA)* atau $K = 4$, Sementara jumlah sampel atau $N = 60$, maka $(N - K) = (60 - 4 = 56)$. Angka ini dilihat dari distribusi nilai t_{tabel} maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,003.

1. Nilai sig dari variabel CAR yaitu $0,088 > 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel CAR dengan ROA adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t_{hitung} 1,735 < 2,003 (t_{tabel}), sehingga CAR berpengaruh tidak berpengaruh terhadap ROA pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Nilai sig dari variabel NPF yaitu $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel NPF terhadap ROA

adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $-4,083 < 2,003$ (t tabel), sehingga NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Maka, dapat disimpulkan pengaruh NPF terhadap ROA bersifat negatif dan signifikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Nilai sig dari variabel FDR yaitu $0,845 > 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel CAR terhadap ROA adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $0,196 < 2,003$ (t tabel), sehingga FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Maka, dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap variabel dependen yaitu *Rasio Return On Assets (ROA)*. Apabila nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi signifikan secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,206	3	2,402	54,948	,000 ^b
	Residual	2,448	56	,044		
	Total	9,653	59			

Berdasarkan hasil tabel 4.7 uji F di atas diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikan α) dan F_{hitung} sebesar 54,948 serta diketahui $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = N - k = 60 - 4 = 56$ ($F_{tabel} = 2,77$). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($54,948 > 2,77$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Rasio Return On Assets*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Rasio Return On Assets*. Hal ini dibuktikan dari nilai sig dari variabel CAR yakni $0,088 > 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel CAR terhadap ROA pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020 adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $1,735 < 2,003$ (t tabel), sehingga variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini disebabkan karena data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang beroperasi pada tahun 2016 sd 2020 CAR mengalami kenaikan, namun ROA mengalami penurunan. Sehingga mengakibatkan CAR pada Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020 tidak berpengaruh terhadap ROA. Penyebab lainnya

dikarenakan bank masih banyak dana yang tidak disalurkan untuk kredit, sehingga keuntungan yang diperoleh Bank Umum Syariah tidak maksimal.⁹⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadi Hernadi Moorcy⁹⁵, Muhammad Yusuf Wibisono dan dan Salamah Wahyuni⁹⁶ dan Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari⁹⁷ yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Selain itu hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil Defri,⁹⁸ Pipik Damayanti & Dhian Andanarini,⁹⁹ Rita Septiani & Putu Vivi Lestari,¹⁰⁰ Jordi Suwandi & Hening Widi Oetomo¹⁰¹ dan Rosana & Sayu¹⁰² yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

⁹⁴Sri Surya Ningsih, *Pengaruh Rasio Keuangan Internal Bank terhadap Rasio Rentabilitas pada BRI Syariah dengan Variabel Makro Ekonomi sebagai Variabel Moderating*, (Skripsi:IAIN Langsa, 2021). hal. 75

⁹⁵ Nadi Hernadi Moorcy, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank BNI (Persero), (*Jurnal GeoEkonomi*, Vol. 11 No.2, 2020).

⁹⁶ Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM, (*Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.17, No.1, 2017).

⁹⁷ Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari. *Analisis faktor internal dan eksternal terhadap rentabilitas bank syariah di Indonesia*. Dalam *Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, Nomor 2, November 2017*.

⁹⁸Defri, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (*Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, 2012).

⁹⁹ Pipik Damayanti dan Dhian Andanarini, *Analisis Pengaruh Ukuran, CAR, Pertumbuhan Deposit, LDR terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009*, (Semarang: STIE Totalwin, 2012).

¹⁰⁰ Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari, Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT. BPR Pasarraya Kuta, (*E-Jurnal Manajemen*, 2016).

¹⁰¹Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo, Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa, (*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, volume 6, No 7, 2017).

¹⁰² Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri dan Sayu Kt.Sutrisna Dewi, *Pengaruh LDR, CAR, NPL BOPO terhadap Profitabilitas Lembaga Pengkreditan Desa di Kota Denpasar*, (E-Journal Manajemen Unud, Vol 6 No 10, 2017).

4.6.2 Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Rasio Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Hal ini dibuktikan dari nilai sig variabel NPF yakni $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel NPF dengan ROA adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $-4,083 < 2,003$ (t tabel), sehingga berpengaruh negatif terhadap ROA di BUS Syariah periode 2016-2020. Maka dapat disimpulkan pengaruh NPF terhadap ROA bersifat negatif dan signifikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semakin tinggi NPF maka semakin turun ROA. Hal ini disebabkan karena pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah masih belum optimal dan terkendala dalam menyalurkan pembiayaan pada nasabah, sehingga resiko pembiayaan macet akan sangat rendah dan tidak berpengaruh terhadap ROA.¹⁰³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bya Permadani Maulady¹⁰⁴, Bambang Sudiyatmo¹⁰⁵ dan Dhian Dayinta Pratiwi¹⁰⁶ yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Selain itu hasil penelitian inii bertentangan dengan hasil penelitian Wisnu

¹⁰³Sri Surya Ningsih, *Pengaruh Rasio Keuangan Internal Bank terhadap Rasio Rentabilitas pada BRI Syariah dengan Variabel Makro Ekonomi sebagai Variabel Moderating*, (Skripsi:IAIN Langsa, 2021). hal. 73

¹⁰⁴ Bya Permadani Maulady. *Analisis Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Rentabilitas (Return On Assets) Pada BNI Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011-2019*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah. 2020).

¹⁰⁵ Bambang Sudiyatno, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan NPF terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008, (*Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, No.2 Vol.2, 2010).

¹⁰⁶Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*, (Universitas Diiponegoro Semarang, 2012).

Mawardi¹⁰⁷ dan Muhammad Yusuf¹⁰⁸ yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA.

4.6.3 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Rasio Return On Assets*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Rasio Return On Assets* pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig dari variabel FDR yakni $0,845 > 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel FDR terhadap ROA adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $0,196 < 2,003$ (t tabel), sehingga FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Maka, dapat disimpulkan variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA bersifat positif dan tidak signifikan yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi FDR suatu bank tidak menjadi tolok ukur bank untuk memperoleh ROA yang tinggi. Fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan bank syariah yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini FDR yang dijadikan sebagai tolok ukur bank tidak memberikan pengaruh terhadap ROA.¹⁰⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Wiyati,¹¹⁰ Miswar Rohansyah¹¹¹ dan Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020)¹¹²

¹⁰⁷ Wisnu Mawardi, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*, (Thesis: Universitas Diponegoro, 2014).

¹⁰⁸ Muhammad Yusuf, Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, (*Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.13 No.2, 2017).

¹⁰⁹Sri Surya Ningsih, *Pengaruh Rasio Keuangan Internal Bank terhadap Rasio Rentabilitas pada BRI Syariah dengan Variabel Makro Ekonomi sebagai Variabel Moderating*, (Skripsi:IAIN Langsa, 2021). hal. 74

¹¹⁰Puji Wiyati, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), (*NERACA: Vol.12 No.2, 2016*).

yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Selain itu hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Intan Rika Yuliana & Sinta Listari¹¹³ dan Dhian Dayinta Pratiwi¹¹⁴ yang menyatakan FDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

4.6.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai sig sebesar $0.000 < 0,05$ (tingkat signifikan α) yang artinya signifikan dan F_{hitung} sebesar 54,948 serta diketahui $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = N-k = 60 - 4 = 56$ ($F_{tabel} = 2,77$). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($54,948 > 2,77$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹¹¹Miswar Rohansyah, Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, (*Robust*, Vol 1, No 1, 2021).

¹¹²Abdul Karim dan Fifi Hanafia, *Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Syariah di Indonesia*, (Universitas Pelita Bangsa, Vol2 No 1, 2020).

¹¹³ Intan Rika Yuliana dan Sinta Listari, Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, (*JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol.9 No.2 2021).

¹¹⁴Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*, (Universitas Diiponegoro Semarang, 2012).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Rasio Return On Assets*. Hal ini dibuktikan dari nilai sig dari variabel CAR yakni $0,088 > 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel CAR terhadap ROA di Bank Umum Syariah pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020 adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $1,735 < 2,003$ (t tabel), sehingga variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA bersifat positif dan tidak signifikan yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Hal ini dibuktikan dari nilai sig variabel NPF yakni $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel NPF dengan ROA di Bank Umum Syariah pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020 adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $-4,083 > 2,003$ (t tabel), sehingga berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Maka dapat disimpulkan pengaruh NPF terhadap ROA bersifat negatif dan signifikan yaitu H_0

diterima dan H_a ditolak. Artinya semakin tinggi NPF maka semakin turun ROA.

3. *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Rasio Return On Assets* pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig dari variabel FDR yakni $0,845 > 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel FDR terhadap ROA adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $0,196 < 2,003$ (t tabel), sehingga FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Maka, dapat disimpulkan variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA bersifat positif dan tidak signifikan yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Rasio Return On Assets (ROA)* pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikan α) yang artinya signifikan dan F_{hitung} sebesar 54,948 serta diketahui $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = N-k = 60 - 4 = 56$ (F tabel = 2,77). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($54,948 > 2,77$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2 Saran

Adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini disarankan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya mengenai *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan manajemen keuangan syariah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian lebih lanjut dan dapat menjadi referensi dan menambah rujukan untuk pembaca yang ingin meneliti tentang tingkat bank syariah yang dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA)

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini disarankan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja manajemen keuangan syariah, khususnya dalam pengoptimalan profitabilitas yang tertuang dalam rasio utama yaitu *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio-Bnak Indonesia*, <https://www.bi.go.id/id/statistik/metadana/bprkonvensional/Documents/metadataBPR30122010CAR.pdf>, di akses pada tanggal 24 Februari 2021.
- Damayanti, Pipik dan Dhian Andanarini. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran, CAR, Pertumbuhan Deposit, LDR terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009*. Semarang: STIE Totalwin.
- Defri. 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01.
- Ginting, Ramlan. 2012. *Kodifikasi peraturan bank Indonesia tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Up Date PLS Regresi)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, Amalia Nuril. 2014. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Bank Syariah Di Indonesia*. *Jurnal AN-NISBAH*, Vol. 01, No. 01.
- Hendrayanti, Selvia. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan*. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hakiim, Ningsukma. 2018. Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Mega Aktiva*.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ikhwal, Nuzul. 2016. Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 1, Nomor 2*.

- Indrianto, Nur dan Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi ke I*. Yogyakarta: BPFE.
- Karim, Abdul dan Fifi Hanafia. 2020. *Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Syariah di Indonesia*, Universitas Pelita Bangsa, Vol2 No 1.
- Kristiana, Vera. 2012. *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Pada Bank Go Public di Indonesia*. Skripsi: Universitas Riau.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- L, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Lampiran 1b surat edaran Bank Indonesia no.6/23/DNDP tanggal 31 mei 2004.
- Maris, Indra Din. 2020. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Faktor Internal terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2018*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mawardi, Wisnu. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*, (Thesis: Universitas Diponegoro).
- Maulady, Bya Permadani. 2020. *Analisis Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada BNI Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011-2019*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.
- Moorcy, Nadi Hernadi. 2020. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Assets pada PT. Bank BNI (Persero)*, *Jurnal GeoEkonomi*, Vol. 11 No.2.
- Murti, Dwi Ariyani. 2015. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Pada PT BPR di Kabupaten Semarang*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Mujaddid, Fajar dan Suci Wulandari. 2017. *Analisis faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, Nomor 2*.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. 2008. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Ningsih, Sri Surya. 2021. *Pengaruh Rasio Keuangan Internal Bank terhadap Rasio Rentabilitas pada BRI Syariah dengan Variabel Makro Ekonomi sebagai Variabel Moderating*. Skripsi:IAIN Langsa.
- Otoritas Jasa Keuangan, Mei 2021.
- Prasetyo, Luhur. 2012. Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Kodifikasi, volume 6 No. 1*.
- Prasetyo, Luhur. 2012. Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Kodifikasi, volume 6 No. 1*.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*. Universitas Diiponegoro Semarang.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo : CV. Wade Group. Cet.3.
- Putri, Rosana Nur Oktavia Subagiono dan Sayu Kt.Sutrisna Dewi. 2017. *Pengaruh LDR, CAR, NPL BOPO terhadap Profitabilitas Lembaga Pengkreditan Desa di Kota Denpasar*. E-Journal Manajemen Unud, Vol 6 No 10.
- Putri, Yudiana Febrita putrid, dkk. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah*, Dalam Jurnal JEAM Vol XIV.
- Riduwan. 2006. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohansyah, Miswar. 2021. Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. *Robust*, Vol 1, No 1.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen resiko perbankan syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba.
- Rivai, V. 2013. *Credit Management Handbook (Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal dkk. 2013. *Commercial Mmanagement Bank: Manajemen Perbankan dari teori ke Praktek*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Romadhon, Asri Yasin. 2019. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi: Universitas Sriwijaya.

- Sahara, Ayu Yanita. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 1*.
- Septiani, Rita dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT. BPR Pasarraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen*.
- Simorangkir. 2014. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan NPF terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, No.2 Vol.2.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2001/Lampiran14PedomanPerhitunganRasioKeuangan.PDF> di akses pada tanggal 27 Mei 2021.
- _____. 9/24/DpbS sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se_092407.aspx. diakses pada tanggal 01 Mei 2021
- Suwandi, Jordi dan Hening Widi Oetomo. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, volume 6, No 7.
- Tentang syariah. Otoritas jasa keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dankelembagaan.aspx> diakses pada tanggal 21 Mei 2021
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1 Ayat 2.
- _____. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 1.

- Wadiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibisono, Muhammad Yusuf dan Salamah Wahyuni. 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.17, No.1.
- Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS)
- Wiyati, Puji. 2016. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). *NERACA*: Vol.12 No.2.
- Yusuf, Muhammad. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* , Vol.13 No.2.

LAMPIRAN**TABULASI DATA****CAR (%)**

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	15,11	16,99	18,05	20,25	20,29
Februari	15,44	17,04	18,62	20,30	20,47
Maret	14,90	16,98	18,47	19,85	20,36
April	15,43	16,91	17,93	19,61	20,47
Mei	14,78	16,88	19,04	19,62	20,62
Juni	14,72	16,42	20,59	19,56	21,20
Juli	14,86	17,01	20,41	19,72	20,93
Agustus	14,87	16,42	20,46	20,36	20,37
September	15,43	16,16	21,25	20,39	20,41
Oktober	15,27	16,14	21,22	20,54	20,41
November	15,78	16,46	21,39	20,48	21,16
Desember	15,95	17,91	20,39	20,59	21,64

Sumber: www.ojk.go.id

Data NPF (%)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	5,46	4,72	5,21	3,39	3,46
Februari	5,59	4,78	5,21	3,44	3,38
Maret	5,35	4,61	4,56	3,44	3,43
April	5,48	4,82	4,84	3,58	3,41
Mei	6,17	4,75	4,86	3,49	3,35
Juni	5,68	4,47	3,83	3,36	3,34
Juli	5,32	4,50	3,92	3,36	3,31
Agustus	5,55	4,49	3,95	3,44	3,30
September	4,67	4,41	3,82	3,32	3,28
Oktober	4,80	4,91	3,95	3,49	3,18
November	4,68	5,27	3,93	3,47	3,22
Desember	4,42	4,77	3,26	3,23	3,13

Sumber: www.ojk.go.id

FDR (%)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	87,86	84,74	77,93	77,92	77,90
Februari	87,30	83,78	78,35	77,52	77,02
Maret	87,52	83,53	77,63	78,38	78,93
April	88,11	81,36	78,05	79,57	78,69
Mei	89,31	81,96	79,65	82,01	80,50
Juni	89,32	82,69	78,68	79,74	79,37
Juli	87,58	80,51	79,45	79,90	81,03
Agustus	87,53	81,78	80,45	80,85	79,56
September	86,43	80,12	78,95	81,56	77,06
Oktober	86,88	80,94	79,17	79,10	77,05
November	86,27	80,07	79,69	80,06	77,61
Desember	85,99	79,65	78,53	77,91	76,36

Sumber: www.ojk.go.id

ROA (%)					
Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	1,01	1,01	0,42	1,51	1,88
Februari	0,81	1,00	0,74	1,32	1,85
Maret	0,88	1,12	1,23	1,46	1,86
April	0,80	1,10	1,23	1,52	1,55
Mei	0,16	1,11	1,31	1,56	1,44
Juni	0,73	1,10	1,37	1,61	1,40
Juli	0,63	1,04	1,35	1,62	1,38
Agustus	0,48	0,98	1,35	1,64	1,36
September	0,59	1,00	1,41	1,66	1,36
Oktober	0,46	0,70	1,26	1,65	1,35
November	0,67	0,73	1,26	1,67	1,35
Desember	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40

Sumber: www.ojk.go.id

HASIL ANALISIS DATA MENGGUNAKAN SPSS

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

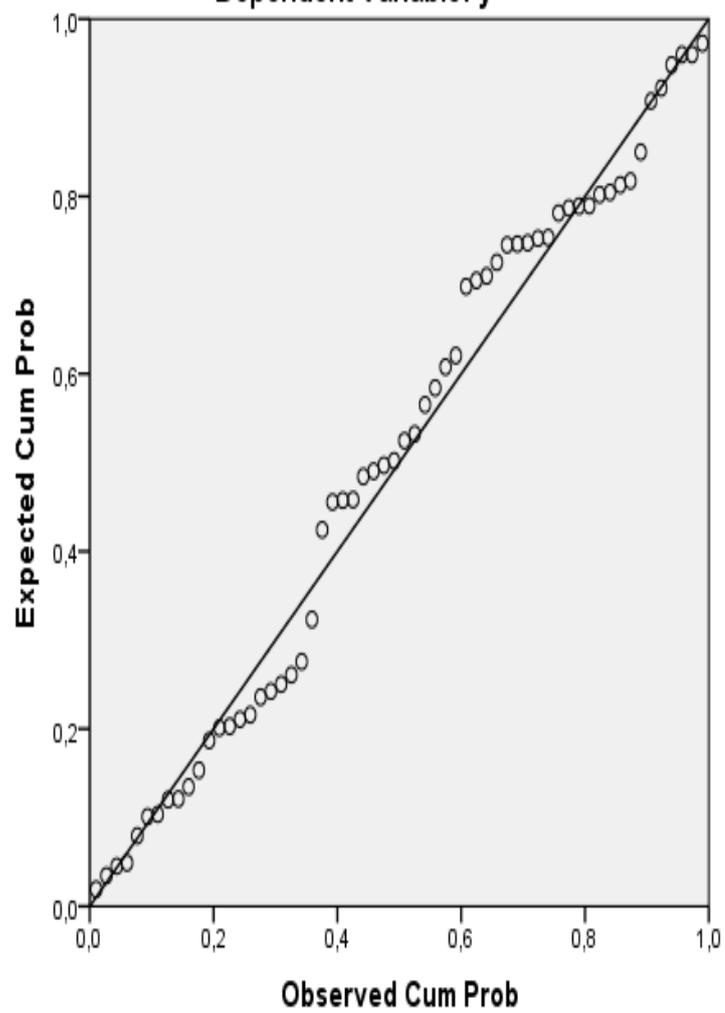
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20368788
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,079
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179

Sumber: *Output SPSS, 2021*

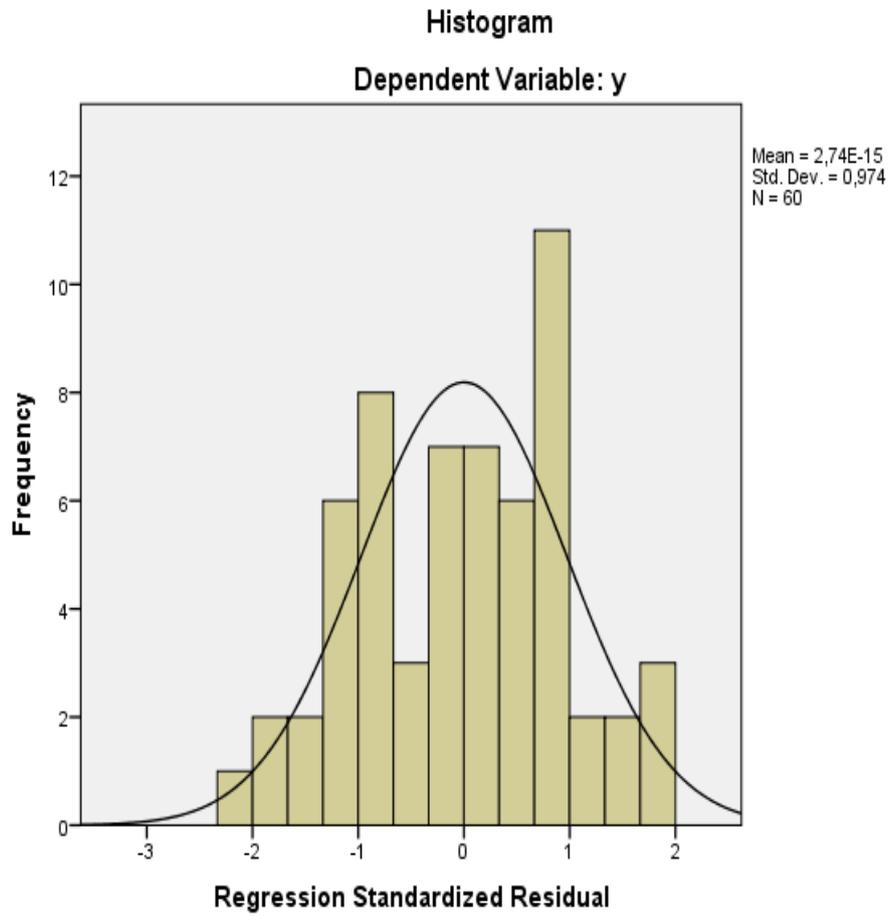
Hasil Uji Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: y



Hasil Uji Normalitas Histogram



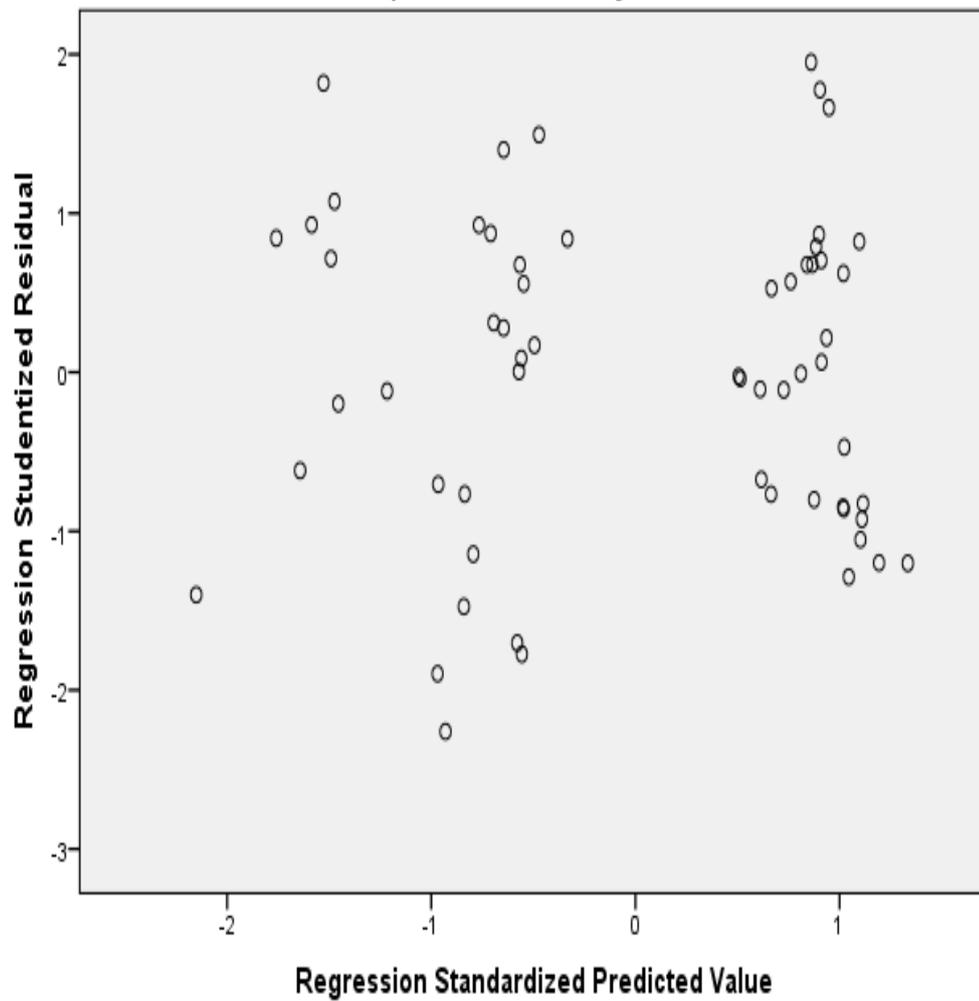
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,133	1,643		,689	,493		
x1	,056	,032	,311	1,735	,018	,141	7,115
x2	-,286	,070	-,594	-4,083	,000	,214	4,682
x3	,103	,014	,324	2,196	,045	,310	3,228

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: y



Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	,746	,733	,20907	,620

Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,133	1,643		,689	,493
	CAR	,056	,032	,311	1,735	,088
	NPF	-,286	,070	-,594	-4,083	,000
	FDR	,003	,014	,024	,196	,845

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,746	,733	,20907

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,206	3	2,402	54,948	,000 ^b
	Residual	2,448	56	,044		
	Total	9,653	59			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,133	1,643		,689	,493
	x1	,056	,032	,311	1,735	,088
	x2	-,286	,070	-,594	-4,083	,000
	x3	,003	,014	,024	,196	,845

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Atika Sari
2. Tempat, Tgl. Lahir : Punti Payong, 15 Juli 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Desa Punti Payong, Kecamatan Ranto Peureulak
Kab. Aceh Timur
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Nama Orang Tua,
 - a. Ayah : Ngatimin
 - b. Ibu : Kasminah
 - c. Pekerjaan Ayah : Petani
 - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Desa Punti Payong, Kecamatan Ranto Peureulak
Kab. Aceh Timur
10. Riwayat Pendidikan,
 - a. SD : SD Negeri Payah Palas
 - b. SMP : SMP Negeri 5 Ranto Peureulak
 - c. SMA : SMK Negeri 1 Peureulak Barat
 - d. S1 : IAIN Langsa

Langsa ,20 Agustus 2022
Penulis

Atika Sari



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 60 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
- b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 06 Januari 2022;
- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
- Kesatu : Menetapkan **Dr. Fahriansah, Lc, MA** sebagai Pembimbing I dan **Nurjannah, M.Ek** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Atika Sari** NIM 4032018060 dengan judul skripsi "**Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS)**";
- Kedua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa
Pada tanggal 07 Februari 2022 M
06 Rajab 1443 H

DEKAN,

ISKANDAR

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan